

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar merupakan salah satu fasilitas publik yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama melalui aktivitas jual beli bahan pangan. Aktivitas jual beli yang padat serta dominasi komoditas pangan segar seperti daging, ikan, dan sayuran menyebabkan pasar menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan sanitasi lingkungan yang berdampak pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan.

Salah satu jenis vektor yang sering kali dijumpai di lingkungan pasar adalah lalat rumah (*Musca domestica*). Serangga ini merupakan vektor mekanik yang membawa berbagai agen infeksi, seperti bakteri, virus, protozoa, hingga telur cacing, yang dapat mengontaminasi bahan pangan (Khamesipour et al., 2018; Issa, 2019). Pengelolaan sampah yang tidak optimal, seperti penggunaan tempat sampah tanpa penutup, dapat meningkatkan keberadaan lalat karena menarik perhatian vektor terhadap sumber bahan organik. (Daesusi et al., 2024).

Pasar Gamping merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sleman yang telah terbukti memiliki permasalahan sanitasi dan kepadatan lalat yang serius. Penelitian (Pramitaningrum, 2018) yang dilakukan

terhadap enam pasar tradisional di Kabupaten Sleman secara khusus menempatkan Pasar Gamping dalam kategori sanitasi buruk dengan skor penilaian 59,3%, bersama Pasar Godean dan Pasar Ngino. Tidak hanya itu, kepadatan lalat di Pasar Gamping termasuk dalam kategori tinggi, dengan ditemukannya tiga spesies lalat sekaligus, yaitu *Musca domestica*, *Chrysomya megacephala*, dan *Sarcophaga* spp. Keberadaan tiga spesies vektor secara bersamaan di satu lokasi pasar menunjukkan bahwa kondisi sanitasi Pasar Gamping sangat mendukung perkembangbiakan lalat, sehingga potensi risiko penularan penyakit berbasis vektor di pasar ini tergolong tinggi.

Temuan Pramitaningrum (2018) menunjukkan bahwa Pasar Gamping pernah teridentifikasi memiliki permasalahan sanitasi dan kepadatan lalat yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pasar Gamping memiliki kondisi yang mendukung keberadaan lalat sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepadatan lalat, kondisi sanitasi, dan upaya pengendaliannya. Penelitian Pramitaningrum (2018) Penelitian ini lebih berfokus pada identifikasi fauna lalat dan parasit usus, jadi belum mengukur kepadatan lalat secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga belum meneliti upaya pengendalian lalat yang dilakukan oleh pengelola pasar atau kondisi sanitasi Pasar Gamping berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi informasi tersebut dengan mengukur kepadatan lalat menggunakan metode fly grill, menilai kondisi

sanitasi pasar, dan mengidentifikasi upaya pengendalian lalat. Diperlukan pembaruan data untuk mengetahui kondisi terbaru Pasar Gamping pada tahun 2026, khususnya mengenai kepadatan lalat, kondisi sanitasi, dan upaya pengendalian lalat yang telah diterapkan.

Pembaruan data tersebut penting dilakukan karena aktivitas perdagangan di Pasar Gamping berlangsung setiap hari sehingga kondisi sanitasi, timbunan limbah organik, dan kepadatan lalat dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Aktivitas jual beli bahan pangan segar berpotensi menghasilkan limbah organik berupa sisa sayuran, potongan ikan, daging, dan ayam yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber makanan sekaligus tempat berkembang biaknya lalat. Keberadaan lalat di lingkungan pasar perlu diperhatikan karena dapat berperan sebagai vektor mekanik yang berpotensi menularkan penyakit berbasis lingkungan kepada pedagang, pembeli, maupun masyarakat sekitar.

Kondisi kepadatan lalat yang tinggi di lingkungan pasar tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan semata, tetapi juga menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Lalat diketahui sebagai vektor penyakit yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti diare, tifus, dan penyakit saluran pencernaan lainnya (Maulida et al., 2024). Kondisi sanitasi pasar yang kurang baik juga dapat meningkatkan kepadatan lalat yang berkontribusi terhadap terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan (Pati et al., 2024). Apabila kondisi

ini tidak dikendalikan, maka keberadaan lalat akan terus meningkat dan berpotensi menimbulkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan kepadatan lalat, kondisi sanitasi pasar, dan upaya pengendalian lalat di Pasar Gamping pada tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terbaru mengenai tingkat kepadatan lalat, kondisi sanitasi, serta upaya pengendalian lalat di Pasar Gamping sebagai bahan informasi dalam mendukung pengelolaan kesehatan lingkungan pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran kepadatan dan upaya pengendalian lalat serta kondisi sanitasi di Pasar Gamping Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kepadatan lalat dan upaya pengendalian lalat serta kondisi sanitasi di Pasar Gamping, Kabupaten Sleman, Tahun 2026.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di Los Ikan, Daging, Ayam Pasar Gamping tahun 2026
- b. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di Los Sayur Pasar Gamping tahun 2026
- c. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di area limbah organik Pasar Gamping tahun 2026
- d. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di TPS Pasar Gamping tahun 2026
- e. Mengetahui upaya pengendalian lalat yang diterapkan Pasar Gamping tahun 2026.
- f. Mengetahui kondisi sanitasi di Pasar Gamping tahun 2026.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian vektor di lingkungan pasar tradisional.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengelola Pasar Gamping

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pasar dalam penguatan sistem kebersihan, pengelolaan sampah, dan strategi pengendalian lalat di lingkungan Pasar Gamping.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah bahan kepustakaan dalam kajian Kesehatan Lingkungan, mengenai gambaran kepadatan dan upaya pengendalian lalat di pasar tradisional.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan sumber pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan vektor dan sanitasi pasar.

## **E. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya pengendalian vektor dan binatang pengganggu.

2. Objek Penelitian

Kepadatan lalat, upaya pengendalian lalat, dan kondisi sanitasi Pasar Gamping tahun 2026.

3. Lokasi Penelitian

Pasar Gamping, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada bulan Mei 2026 sampai dengan Juni 2026.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan melalui perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengangkat topik serupa. Perbandingan dilakukan berdasarkan kesamaan tema, lokasi penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| <b>Nama peneliti, Tahun, Judul Penelitian</b>                                                                                 | <b>Persamaan</b>                                                                                                                                                      | <b>Perbedaan</b>                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pramitaningrum (2018). Identifikasi Fauna Lalat dan Parasit Usus pada Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Sleman             | Terdapat kesamaan meneliti lalat dan salah satu lokasi penelitiannya adalah Pasar Gamping                                                                             | Penelitian sebelumnya berfokus pada identifikasi jenis lalat dan parasit usus.                               |
| Izwara, Y., Kadaria, U., & Pramadita, S. (2024). Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak            | Terdapat kesamaan meneliti kondisi lingkungan pasar dan risiko vektor penyakit (lalat). Menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi sanitasi pasar. | Penelitian sebelumnya tidak mengukur kepadatan lalat dan tidak membahas upaya pengendalian lalat.            |
| Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Pasar Margahayu) | Terdapat kesamaan membahas sanitasi pasar tradisional dan potensi vektor penyakit.                                                                                    | Penelitian sebelumnya tidak melakukan pengukuran kepadatan lalat dan tidak menilai upaya pengendalian lalat. |
| Utoyo, A. P., et al. (2021). Efektivitas Atraktan Pada <i>Fly Trap</i> dalam Pengendalian Lalat di Pasar Kalirejo             | Terdapat kesamaan membahas lalat sebagai vektor penyakit dan upaya pengendaliannya.                                                                                   | Penelitian sebelumnya tidak meneliti sanitasi pasar dan tidak menggunakan lokasi Pasar Gamping.              |